JoIEM, 6 (1) (2025), ISSN : 2722-5534 (Online)

Published by: LPPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Journal of Islamic Education Management (JoIEM)

Journal homepage: https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/joiem/

Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri

Hafidlotun Nabila[1], Munirul Abidin[2]

[1,2] Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

A R T I C L E I N F O

Keywords:

Education process standards policy;
Curriculum management;
Education quality.

ABSTRACT

The implementation of the education process standards policy aims to improve the quality of learning by providing guidelines for the organization of education. However, challenges such as teachers' lack of understanding of the policy and limited resources can affect the effectiveness of curriculum management. The continuity of improving the quality of education depends on effective curriculum management, which includes the process of planning, organizing and evaluating the curriculum. This study aims to determine the effect of the implementation of the Education Process Standards Policy on curriculum management to improve education quality. Data was collected by distributing questionnaires via google form via WhatsApp. The data were analyzed using SmartPLS 4. This study shows that the implementation of the education process standards policy has a significant effect on the quality of education with a contribution of 73.2%. In addition, curriculum management acts as a partial mediator that strengthens the relationship between policy implementation and education quality, increasing the effectiveness from 0.361 to 0.370. These results confirm the importance of collaboration between effective education policies and good curriculum management to improve the overall quality of education.

Keywords:

Education process standards policy;
Curriculum management;
Education quality.

Implementasi kebijakan standar proses pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman guru terhadap kebijakan tersebut dan sumber daya yang terbatas dapat mempengaruhi efektivitas manajemen kurikulum. Keberlangsungan peningkatan kualitas pendidikan bergantung pada manajemen kurikulum yang efektif, yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form melalui WhatsApp. Data dianalisis dengan menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan standar proses pendidikan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 73,2%. Selain itu, manajemen kurikulum berperan sebagai mediator parsial yang memperkuat hubungan antara implementasi kebijakan dan kualitas pendidikan dengan meningkatkan efektivitas dari 0,361 menjadi 0,370. Hasil ini mengkonfirmasi pentingnya kolaborasi antara kebijakan pendidikan yang efektif dan manajemen kurikulum yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Hafidlotun Nabila
Pascasarjana/Magister Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang
Jalan Raya Ir. Soekarno No.34, Batu, Jawa Timur, 65324, Indonesia.
Email: 240106210024@student.uin-malang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan adalah manajemen kurikulum yang efektif. Manajemen kurikulum tidak hanya mencakup pengembangan dan penyampaian materi ajar, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran dirancang agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kebijakan pendidikan merupakan arahan peraturan mengenai sistem pendidikan. Kebijakan standar proses pendidikan, yang ditetapkan oleh pemerintah, bertujuan untuk memberikan pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Triwiyanto et al., 2020). Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi. Implementasi yang tepat dari kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di semua jenjang pendidikan (Fahma et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut. Beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman guru tentang kebijakan, keterbatasan sumber daya, dan infrastruktur yang tidak memadai, dapat mempengaruhi efektivitas manajemen kurikulum. Selanjutnya hal lain yaitu sosialisasi yang kurang atau pelatihan kurikulum bagi pendidik mengakibatkan kurangnya antusias pendidik falam merancang bahan ajar baru yang mendukung pengimplementasian kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap manajemen kurikulum dan efektivitas pembelajaran (Akbar et al., 2023; Setyawan, 2022).

Salah satu upaya yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa ialah kurikulum, baik proses belajar di dalam maupun diluar ruangan sekolah. Konsep dasar tentang kurikulum merupakan satu hal pening yang harus dipahami oleh kepala sekolah sebagai modal guna membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang bakal dilaksanakan oleh guru. Menurut UU no.2 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional (Sisdiknas), perangkat yang berisi sebuah rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara untuk digunakan sebagai pedoman penyelengaraan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu disebut dengan kurikulum. Tujuan tersebut termasuk tujuan pendidikan nasional, sepadan dengan ciri khas, situasi dan kondisi serta potensi daerah, satuan pendidikan dan siswa (Mahrus, 2021). Kemudian lembaga pendidikan adalah sebuah lembaga yang memiliki kegiatan manajemen kurikulum dimana dalam pengaturan tersebut mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, serta pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dipastikan sudah dilakukan sesuai dengan tujuan awal yang ditetapkan. Dasar dari kesuksesan dari sebuah program ialah perencaan. Program pendidikan diharuskan dapat mengkoordinasi siswa agar dapat tumbuh dengan arahan yang benar sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya perencanaan yang baik dan siap sebelum melakukan program dari sebuah pendidikan.

Faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap efektivitas proses pengajaran dalam penelitian ini: a) Aturan proses pendidikan; b) Metode dan bahan pembelajaran; b) Dimensi materi, media dan evaluasi pembeljaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kebijakan tersebut diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dengan memahami hubungan antara implementasi kebijakan dan manajemen kurikulum, diharapkan dapat ditemukan strategi

untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Gursoy & Umbreit, 2005; Kuleto et al., 2021; Lawrence & Tar, 2018).

Dengan memahami hubungan antara implementasi kebijakan standar proses pendidikan, manajemen kurikulum, dan mutu pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperkuat manajemen kurikulum sebagai elemen kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.

Literature Review

Hubungan kebijakan standar proses pendidikan dan manajemen kurikulum

Kebijakan pendidikan di berbagai negara seringkali berfokus pada standar proses pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Standar ini menjadi pedoman dalam pengelolaan kurikulum yang efektif. Dalam tinjauan ini, kita akan membahas hubungan antara kebijakan standar proses pendidikan dan manajemen kurikulum, serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan. Kebijakan standar proses pendidikan merujuk pada pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi kriteria tertentu. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keseragaman dalam praktik pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Standar ini meliputi aspek-aspek seperti strategi pengajaran, evaluasi pembelajaran, dan penggunaan sumber daya Pendidikan (Masri et al., 2024).

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang disusun secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Konsep ini mencakup berbagai aktivitas, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Manajemen kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa semua komponen kurikulum berfungsi dengan baik dan saling mendukung, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang optimal bagi peserta didik (Changiz et al., 2019; Muschamp et al., 1992). Dalam pelaksanaanya, manajemen kurikulum harus sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan aturan kurikulum pendidikan yang berlaku (Sukatin et al., 2023).

Kebijakan standar proses pendidikan memberikan pedoman dan aturan yang jelas bagi manajemen kurikulum. Adanya kebijakan yang tegas membantu pengelola pendidikan dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang relevan. Di sisi lain, manajemen kurikulum yang baik juga dapat memengaruhi implementasi kebijakan. Keterlibatan guru dan stakeholder lain dalam proses manajemen kurikulum dapat memperkuat penerapan kebijakan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Permendikbudristek) Nomor 53 Tahun 2023, kebijakan ini mencakup beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran: a) perencanaan proses pembelajaran; b) pelaksanaan proses pebelajaran; c) penilaian proses pembelajaran (Rizqiyah et al., 2023).

Meskipun ada hubungan yang positif antara kebijakan standar dan manajemen kurikulum, tantangan seringkali muncul dalam praktiknya. Misalnya, kebijakan yang terlalu kaku dapat membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan metode pengajaran. Selain itu, perbedaan pemahaman tentang kebijakan di antara para pendidik dapat menyebabkan inkonsistensi dalam implementasi kurikulum.

Hubungan kebijakan standar proses pendidikan terhadap mutu pendidikan

Kebijakan standar proses pendidikan merupakan elemen kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan kualitas pembelajaran dapat terjamin dan merata di seluruh lembaga pendidikan. Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kebijakan standar proses pendidikan terhadap mutu pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Kebijakan ini menetapkan kriteria minimal untuk pelaksanaan proses pembelajaran agar menjadi terarah dan berdampak positif pada kualitas hasil belajar siswa (Syupriyanti et al., 2020).

Kebijakan standar proses pendidikan merujuk pada pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa semua lembaga pendidikan mengikuti praktik terbaik dalam proses belajar mengajar. Dalam Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan mengenai landasan hukum bagi pengelola lembaga pendidikan di Indonesia, dimana Undang-Undang ini menjadi awal pijakan dalam proses pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut, maka diperlukan standar nasional pendidikan (SNP). SNP berfungsi untuk menjamin mutu pendidikan nasional demi mewujudkan cita-cita bangsa (Nukhbatillah et al., 2023).

Penerapan kebijakan standar proses pendidikan berperan penting terhadap mutu pendidikan. Standar yang jelas membantu guru dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kebijakan yang mengatur evaluasi dan akreditasi lembaga pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Pring, 1992; Resnick, 1994). Kebijakan ini juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Dukungan dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang diatur oleh kebijakan berdampak positif pada kemampuan mengajar guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada mutu pendidikan yang lebih tinggi. Urgensi dalam pendidikan saat ini yaitu bagaimana menyajikan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga dapat merangsang peserta didik secara aktif untuk belajar mandapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap tertentu. Untuk itu perlu dikembangkan suatu rancangan pembelajaran guna menemukan proses, kegiatan atau bentuk pembelajaran yang berkualitas (efektif, efisien dan praktis) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam penjaminan mutu Pendidikan (Rahayu et al., 2023).

Meskipun ada pengaruh positif, tantangan dalam implementasi kebijakan standar sering kali menghambat pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari para pendidik terhadap perubahan yang diusulkan oleh kebijakan. Selain itu, ketidakmerataan sumber daya dan infrastruktur pendidikan di berbagai daerah juga dapat memengaruhi efektivitas kebijakan tersebut (Ridwanulloh, 2024).

Hubungan manajemen kurikulum dan mutu pendidikan

Manajemen kurikulum merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Manajemen yang baik memungkinkan kurikulum dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Adanya kurikulum tentu terus berkembang dengan berbagai hal yang mepengaruhinya (Sopwandin et al., 2023).

Manajemen kurikulum mencakup seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Manajemen kurikulum yang efektif memerlukan keterlibatan semua stakeholder, termasuk pendidik, siswa, dan orang tua. Proses ini tidak hanya berfokus pada konten, tetapi juga pada metode pengajaran dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap mutu pendidikan. Ketika kurikulum dikelola dengan baik, ada peningkatan dalam pengajaran dan hasil belajar siswa. Kurikulum yang relevan dan terstruktur dengan baik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan memotivasi siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar (Huda, 2017; Lazwardi, 2017).

Selain itu, manajemen kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan konteks lokal juga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap kurikulum dan praktik pengajaran memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik dari proses manajemen kurikulum berperan penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Ahmad, 2024).

Meskipun manajemen kurikulum memiliki pengaruh positif terhadap mutu pendidikan, beberapa tantangan sering muncul. Salah satunya adalah kurangnya dukungan sumber daya, baik dalam hal waktu maupun fasilitas, yang dapat membatasi implementasi kurikulum yang efektif. Selain itu, perbedaan pemahaman antara guru dan

pengelola mengenai kurikulum juga dapat menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan. Manajemen kurikulum memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan manajemen yang baik, kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Namun, tantangan dalam implementasi perlu diatasi agar dampak positif manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat mengatasi tantangan dalam manajemen kurikulum.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic (Siroj et al., 2024). Penelitian ini menggunakan kuantitatif sebab bertujuan menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur melalui data statistik, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis dan generalisasi hasil secara lebih akurat. Memiliki tiga kategori variabel, yaitu: implementasi kebijakan standar prosedur pendidikan sebagai variabel bebas atau mandiri; manajemen kurikulum sebagai variabel media atau intervening; dan mutu pendidikan sebagai variabel terikat atau dependent. Dalam penelitian ini menggunakan metode sampling sensus untuk mengurangi kesalahan dengan target populasi meliputi pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 2 Kota Kediri dengan jumlah responden sebanyak 90 orang.

Tabel 1. Karateristik Responden

Dimensi	Karateristik	Total	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	28,9%
	Perempuan	64	21,1%
Tingkat Pendidikan	SMA	6	6,7%
	S-1	26	28,9%
	S-2	58	64,4%
Lama Bekerja	1-6 tahun	27	30%
	7-12 tahun	56	62,2%
	>12 tahun	7	7,8%

Peneliti menggunakan data primer dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dari hasil kuisioner yang diisi oleh responden. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksplanatori dimana penelitian yang akan menjelaskan hubungan antara variabel-varibalel yang mempengaruhi hipotesis peneliti (Alfatih, 2021). Setelah mengklasifikasikan sumber, jenis, dan metode data, peneliti melanjutkan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah program Smart-PLS 4.0, yang terdiri dari dua tahap, yaitu analisis validitas dan reliabilitas data berdasarkan nilai AVE dan Cronbach's Alpha. Setelah data memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah uji hipotesis penelitian dengan menggunakan bootstrapping untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji outer model digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen melalui indikator outer loading, AVE, Cronbach’s Alpha, dan composite reliability. Selanjutnya, uji inner model dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel, yakni implementasi kebijakan standar proses pendidikan (X), manajemen kurikulum (Y), dan mutu pendidikan (Z) melalui analisis bootstrapping. Penelitian ini menguji empat hipotesis: pengaruh langsung X terhadap Y, X terhadap Z, Y terhadap Z, serta pengaruh tidak langsung X terhadap Z melalui Y. Hasil pengujian ini diperkuat dengan analisis R-Square untuk menilai kontribusi masing-masing variabel terhadap peningkatan mutu pendidikan.

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang diterapkan di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara aktif. Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan standar kurikulum nasional, sementara pelaksanaan pembelajaran dirancang agar kontekstual dan berbasis kompetensi. Evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik dan pemantauan hasil belajar siswa secara berkala. Mutu pendidikan ditinjau dari berbagai indikator seperti hasil belajar, kedisiplinan, partisipasi orang tua, dan kinerja guru. Dari hasil analisis, terdapat korelasi yang kuat antara efektivitas manajemen kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan, di mana sekolah dengan manajemen kurikulum yang baik menunjukkan capaian akademik dan non-akademik siswa yang lebih tinggi. Koordinasi yang baik, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta evaluasi berbasis data menjadi faktor penting dalam hubungan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum yang terarah dan partisipatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Nilai validitas dan reabilitas konstruk

Validitas konstruk merupakan metode untuk menilai apakah nilai konstruk pada setiap variabel laten valid atau tidak. Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Uji validitas dilakukan dengan memeriksa nilai **outer loading**, dengan ketentuan item dianggap memenuhi syarat jika nilainya lebih besar dari 0.7. Namun, nilai yang lebih rendah dari 0.7 masih dapat diterima asalkan **Average Variance Extracted (AVE)** lebih besar dari 0.5. Hasil analisis menggunakan algoritma Smart-PLS 4.0 menunjukkan adanya item pada variabel yang memiliki nilai kurang dari 0.7, seperti pada item Y1. Meski demikian, peneliti memutuskan untuk tidak menghapus item tersebut karena nilai AVE-nya lebih besar dari 0.5, sehingga item tersebut tetap dapat dianalisis pada tahap selanjutnya. Untuk mengevaluasi reliabilitas data, peneliti mengacu pada nilai **Cronbach's Alpha** dan **composite reliability**, dengan kriteria bahwa instrumen dianggap reliabel jika nilai keduanya lebih besar dari 0.7. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa semua item pada ketiga variabel yang diteliti sudah memenuhi syarat reliabilitas, karena nilai **Cronbach's Alpha** dan **composite reliability** masing-masing lebih besar dari 0.7.

Tabel 2. Outer Loading

Dimensi	Outer Loading	Cronbach Alpha	Composite Reability	AVE
X1	0.749	0,840	0.843	0.610
X2	0.751			
X3	0.814			
X4	0.844			
X5	0.742			
Y1	0.644	0.881	0.886	0.680
Y2	0.765			
Y3	0.776			
Y4	0.827			
Y5	0.798			
Z1	0.729	0.820	0.822	0.585
Z2	0.804			
Z3	0.816			
Z4	0.887			
Z5	0.876			

Uji hipotesis penelitian

Langkah selanjutnya sesudah uji outer model yaitu yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis inner model dengan menggunakan teknik Bootstrapping pada program Smart-PLS 4.0 untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari empat hipotesis, yaitu: (1) pengaruh kebijakan standar proses pendidikan terhadap manajemen kurikulum; (2) pengaruh hubungan kebijakan standar proses pendidikan terhadap mutu pendidikan; (3) pengaruh hubungan manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan; dan (4) pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum.

Pada tabel 2 memperlihatkan bahwa hasil penelitian yang memaparkan implementasi kebijakan standar proses pendidikan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap mutu pendidikan dengan nilai P 0.000 dan original sample 0.732 yang berarti bahwa setiap implementasi kebijakan standar proses pendidikan meningkat satu poin, maka mutu pendidikan akan meningkat 73,2%.

Analisis selanjutnya pada hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh langsung dan signifikan implementasi kebijakan satndar proses pendidikan terhadap manajemen kurikulum dengan nilai P 0.000 dan original sample 0.777, yang berarti bahwa setiap implementasi kebijakan standar proses pendidikan naik satu tingkat, maka manajemen kurikulum akan meningkat 77,7%.

Gambar 1. Hasil analisis menggunakan SmartPLS

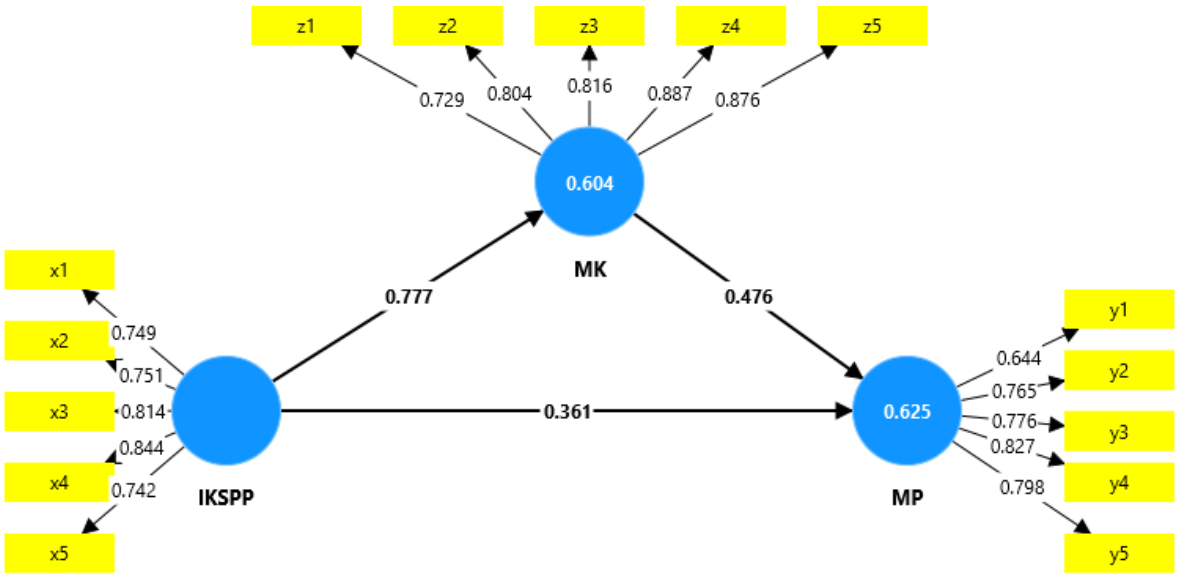

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa manajemen kurikulum memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap mutu pendidikan, dengan nilai p 0.000 < 0.05 dan nilai original sample sebesar 0.476. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu poin pada manajemen kurikulum akan menyebabkan peningkatan mutu pendidikan sebesar 47,6%.

Table 3. Hasil analisis uji SEM

	Original sample (O)	**Sample mean (M)**	**Standard deviation (STDEV)**	**T statistics (|O/STDEV|)**	**P values**
IKSPP -> MK	0.777	0.777	0.049	15.903	0.000
IKSPP -> MP	0.361	0.368	0.124	2.924	0.003
MK -> MP	0.476	0.467	0.121	3.929	0.000

IKSPP -> MP	0.370	0.365	0.102	3.618	0.000

Tabel 4. Nilai R-Square

	R-square	**R-square adjusted**
MK	0.604	0.600
MP	0.625	0.616

Nilai R-Square menunjukkan sejauh mana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan data dalam tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu implementasi kebijakan standar proses pendidikan dan manajemen kurikulum, berkontribusi terhadap mutu pendidikan sebesar 60,4%, sementara 39,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa implementasi kebijakan standar proses pendidikan dapat meningkatkan manajemen kurikulum sebesar 62,5%, sementara 37,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan standar proses pendidikan dan manajemen kurikulum memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan, dan keberhasilan manajemen kurikulum berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara implementasi kebijakan standar proses pendidikan dan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menegaskan tentang pentingnya impelementasi kebijakan standar proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan sebuah lembaga melalui manajemen kurikulum. Dengan pengimplementasian kebijakan standar proses pendidikan diharapkan akan memberikan output yang baik dari lembaga pendidikan. Jika proses pengimplementasian oleh guru baik maka output kepada peserta didik juga akan bagus sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan tersebut.

Keberhasilan madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas bergantung pada manajemen yang efektif dan efisien, khususnya dalam pengelolaan kurikulum (Haddade et al., 2024). Kurikulum menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran, sekaligus menjamin bahwa program-program pendidikan yang telah dirancang dapat dijalankan secara optimal sesuai dengan visi dan misi madrasah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan identitas utama dari sebuah madrasah (Karmiyati, 2023).

Senada dengan pendapat Suharyanto, dkk bahwa manajemen dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dan perlu ditingkatkan profesionalitasnya agar proses pendidikan dapat berlangsung secara optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dan bangsa. Manajemen berkontribusi besar terhadap kualitas lembaga pendidikan karena mencakup aspek-aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan atau evaluasi, serta pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia. Tanpa pengelolaan yang baik dan sesuai dengan fungsi serta peran masing-masing, pendidikan tidak akan mampu berjalan secara efektif dan efisien (Soro et al., 2024).

Penelitian ini mengonfirmasi temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan adanya pengaruh implementasi standar proses pendidikan terhadap mutu pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Ali Manshur dan Dewi Purwaingsih. Selain itu, penelitian ini juga menemukan peran manajemen kurikulum sebagai mediator parsial dalam hubungan antara implementasi kebijakan standar proses pendidikan dan mutu pendidikan. Artinya, meskipun implementasi kebijakan standar proses pendidikan secara langsung mempengaruhi mutu pendidikan, kehadiran manajemen kurikulum akan semakin memperbaiki mutu pendidikan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai originalitas pada uji hipotesis, yang semula 0.361 tanpa mediasi manajemen kurikulum, dan meningkat menjadi 0.370 ketika dimediasi oleh manajemen kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu memperkuat manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Allejar dkk. yang menegaskan adanya pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan (Allejar, 2017). Penelitian ini juga memperkuat

temuan yang diungkapkan oleh Akhmad Zaenul Ibad dan Dinda Setia Nurazami, yang menjelaskan pentingnya implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan (Zaenul Ibad & Nurazami, 2022).

4. CONCLUSION

Paparan data hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan standar proses pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, dengan kontribusi sebesar 73,2%. Manajemen kurikulum berperan penting sebagai mediator yang memperkuat hubungan ini, di mana pengaruh kebijakan terhadap mutu pendidikan meningkat dari 0,361 menjadi 0,370 ketika dimediasi oleh manajemen kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara kebijakan yang efektif dan manajemen kurikulum yang baik dapat memberikan hasil pendidikan yang lebih optimal. Namun, implementasi kebijakan dan manajemen kurikulum masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas manajemen kurikulum dan memberikan dukungan kepada tenaga pendidik untuk memaksimalkan hasil kebijakan demi mutu pendidikan yang lebih baik.

REFERENCES

Ahmad, A. (2024). Model Perencanaan Pendidikan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(1), Article 1. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2536

Akbar, M., Putri, N. K., Febriani, S., Abunoya, J. I., & Sukemi, S. (2023). Literature Review: Analysis Of Weakness and Inhibiting Factors In The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KIMIA*, *2*(1), 106–111.

Alfatih, A. (2021). *Cara Mudah Kerjakan Penelitian Metode Kuantitatif Eksplanatif (Confirmatory) 2 Variable: X dan Y*. Palembang: Universitas Sriwijiaya.

Allejar, M. (2017). Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, *1*(01), Article 01.

Changiz, T., Yamani, N., Tofighi, S., Zoubin, F., & Eghbali, B. (2019). Curriculum management/monitoring in undergraduate medical education: A systematized review. *BMC Medical Education*, *19*(1), 60. https://doi.org/10.1186/s12909-019-1495-0

Fahma, H., Khomairoh, S. M. H., Afriza, & Amin, M. (2024). KONSEPTUALISASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TINGKAT MIKRO. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, *8*(6), Article 6. https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/2136

Gursoy, D., & Umbreit, W. T. (2005). Exploring Students' Evaluations of Teaching Effectiveness: What Factors are Important? *Journal of Hospitality & Tourism Research*, *29*(1), 91–109. https://doi.org/10.1177/1096348004268197

Haddade, H., Nur, A., Achruh, A., Rasyid, M. N. A., & Ibrahim, A. (2024). Madrasah management strategies through Madrasah Reform program: An evidence from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, *38*(5), 1289–1304. https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2023-0236

Huda, N. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *AL-TANZIM : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, *1*(2), 52–75. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113

Karmiyati, K. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH (STUDI VISIONER DALAM MENDIDIK SISWA PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR). *Khidmat*, *1*(1), Article 1.

Kuleto, V., Ilić, M. P., Šević, N. P., Ranković, M., Stojaković, D., & Dobrilović, M. (2021). Factors Affecting the Efficiency of Teaching Process in Higher Education in the Republic of Serbia during COVID-19. *Sustainability*, *13*(23), 12935. https://doi.org/10.3390/su132312935

Lawrence, J. E., & Tar, U. A. (2018). Factors that influence teachers' adoption and integration of ICT in teaching/learning process. *Educational Media International*, *55*(1), 79–105. https://doi.org/10.1080/09523987.2018.1439712

Lazwardi, D. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, *7*(1), 119–125. https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112

Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, *3*(1), 41–80. https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59

Masri, M., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2024). Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *8*(4), Article 4. https://doi.org/10.29210/30032794000

Muschamp, Y., Pollard, A., & Sharpe, R. (1992). Curriculum management in primary schools. *The Curriculum Journal*, *3*(1), 21–39. https://doi.org/10.1080/0958517920030104

Nukhbatillah, I. A., Dhiaulhaq, F., Hilma, D., & Hidayat, Y. (2023). Implementasi Standar Proses Pembelajaran di MI Condong Kota Tasikmalaya Perspektif Islam. *Al-Fiqh*, *1*(2), 61–70. https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.198

Pring, R. (1992). Standards and quality in education. *British Journal of Educational Studies*, *40*(1), 4–22. https://doi.org/10.1080/00071005.1992.9973907

Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). RELAVANSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *4*(1), 108–118. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925

Resnick, L. B. (1994). Introduction: Standards, Assessment, and Educational Quality. *Journal for the Education of the Gifted*, *17*(4), 407–420. https://doi.org/10.1177/016235329401700406

Ridwanulloh, M. U. (2024). *Inovasi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Menjawab Tantangan Zaman – Penelusuran Google*. Intrans Publishing. https://www.google.com/search?q=Inovasi+Pendidikan%3A+Meningkatkan+Kualitas+Pendidikan%2C+Menjawab+Tantangan+Zaman&rlz=1C1YTUH_idID1001ID1001&oq=Inovasi+Pendidikan%3A+Meningkatkan+Kualitas+Pendidikan%2C+Menjawab+Tantangan+Zaman&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIGCAEQRRg80gEHMzE5ajBqN6gCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8

Rizqiyah, A., Fayaz Mahassin Syifa'i Adienk, & Eko Arif Ilhami A'abadia. (2023). KOMPARASI KEBIJAKAN TUGAS AKHIR DALAM PERMENDIKBUD NO. 3 TAHUN 2020 DENGAN PERMENDIKBUDRISTEK NO. 53 TAHUN 2023. *Istifkar*, *3*(2), 106–121. https://doi.org/10.62509/ji.v3i2.90

Setyawan, B. W. (2022). Model Pengelolaan Fullday School untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa SMA di Kota Surakarta. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *2*(1), 1–17. https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3128

Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(3), 11279–11289.

Sopwandin, I., Yusman, R., Hak, R. B., Putra, R., & Alim, U. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, *8*(1), 94–106. https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i1.19210

Soro, S. H., Suherman, M., Rachmawati, S., & Ardiansyah, Y. (2024). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Puncak 2). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1305

Sukatin, Danny, M. A. F., Huda, R. M., & Fajria, Z. I. (2023). MANAJEMEN KURIKULUM DAN EVALUASI. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *2*(2), 247–262. https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.35257

Syupriyanti, L., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Proses di Sekolah dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *2*(2), 134–143. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.116

Triwiyanto, T., Suyanto, & Prasojo, L. D. (2020). Policies and Aspects of Educational Management of the Indonesian Government in Response to International Standardization: *Proceedings of the 1 St International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)*. 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020), Malang, Indonesia. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.220

Zaenul Ibad, A., & Nurazami, D. S. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus Di SMP N 7 Pemalang). *Jurnal Ilmiah Ibtida*, *3*(2), 156–167. https://doi.org/10.58410/ibtida.v3i2.578